

THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY FUNCTIONS AND ABSORPTIVE CAPACITY ON COMPETITIVE ADVANTAGE AND THEIR IMPACT ON THE PERFORMANCE OF MSME ENTREPRENEURS IN THE EAST PRIANGAN REGION OF WEST JAVA

Dadang Munandar^{1*}, Umi Narimawati², Marliana Budhiningtias Winanti³

^{1,3}Faculty of Social Sciences and Business, International Women University, ²Faculty of Economics and Business, Universitas Komputer Indonesia

E-mail: dadangm@iwu.ac.id¹, umiarie@email.unikom.ac.id², marliana.budhinigtias@iwu.ac.id³

ABSTRACT

The performance of the managers of Micro and Small and Medium Enterprises in East Priangan faces various problems due to the external and internal demands of the organization. Several factors include information technology, absorptive capacity and the competitive advantage of SMEs. The goals of this study are to analyze the effects of the function of information technology and absorptive capacity on competitive advantage and its impact on the performance of MSME managers in the East Priangan area of West Java. This study employs a quantitative approach and survey method with the structural equation modeling as the analysis procedure. Based on the Slovin formula, 218 managers are selected as respondents from 505 MSME managers, originating from two clusters of proportional random sampling and purposive sampling techniques. In this research, it is obtained that the function of information technology, absorptive capacity, competitive advantage and performance are in a moderate category. Furthermore, it is found that competitive advantage is affected by the function of information technology and absorptive capacity both simultaneously and partially. Moreover, the performance of MSME managers is directly affected by the competitive advantage and indirectly is affected by the function of information technology and absorptive capacity through the competitive advantage.

Keywords: performance of MSME managers, competitive advantage, absorptive capacity, information technology functions

**PENGARUH FUNGSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KAPASITAS PENYERAPAN
PENGETAHUAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KINERJA PENGUSAHA UMKM DI PRIANGAN TIMUR JAWA BARAT**

ABSTRAK

Kinerja para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil menengah di Priangan Timur menghadapi berbagai permasalahan akibat tuntutan eksternal dan internal organisasi. Beberapa factor diantaranya adalah teknologi informasi, kapasitas penyerapan pengetahuan (*absorptive capacity*) dan keunggulan bersaing yang dimiliki UMKM. Tujuan kajian ini ialah untuk menganalisis pengaruh fungsi teknologi informasi dan *absorptive capacity* terhadap keunggulan bersaing dan dampaknya terhadap kinerja para pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei dengan *structural equation modelling* sebagai analisisnya. Berdasarkan rumus Slovin, 218 pengusaha terpilih sebagai responden yang berasal dari 505 pengusaha UMKM, dengan *two cluster proporsional random sampling* dan *purposive sampling*. Dalam riset ini ditemukan bahwa fungsi teknologi informasi, *absorptive capacity*, keunggulan bersaing dan kinerja dalam kategori cukup baik. Lebih lanjut ditemukan bahwa keunggulan bersaing dipengaruhi oleh fungsi teknologi informasi dan *absorptive capacity* baik secara simultan dan parsial. Selanjutnya kinerja pengusaha UMKM secara langsung dipengaruhi oleh keunggulan bersaing dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh fungsi teknologi informasi dan *absorptive capacity* melalui keunggulan bersaing.

Kata kunci: kinerja pengusaha UMKM, keunggulan bersaing, *absorptive capacity*, fungsi teknologi informasi

PENDAHULUAN

Di era digital, tidak ada aktivitas bisnis yang tidak terpengaruh oleh masalah teknologi informasi (Corsi, 2020; Ekman et al., 2021; Suci et al., 2021; Yildiz, 2020; Zhu et al., 2021). Peran teknologi informasi sangat dominan dalam menunjang operasional sehari-hari dan merupakan salah satu faktor utama penunjang kinerja organisasi bisnis (Ma et al., 2021). Kemampuan menyerap pengetahuan dan penguasaan teknologi informasi akan menjadi elemen utama bagi sebuah organisasi bisnis dalam menciptakan keunggulan bersaing (Ardiansyah & Afiff, 2015; Bolívar-ramos & García-morales, 2013; Indriyaningrum, 2018; Naqshbandi & Tabche, 2018; Shafique & Kalyar, 2018).

Di satu sisi, era digital menawarkan peluang bagi perusahaan untuk memasarkan produknya dalam skala global, penjualan produk dapat dilakukan secara online dan pangsa pasar semakin meluas dan tidak terbatas pada pasar domestik saja (Bolívar-ramos & García-morales, 2013; Flatten et al., 2014; Zadeh & Darwish, 2020). Meski begitu, di sisi lain, persaingan global akan semakin ketat; peningkatan volatilitas pasar yang dapat menyebabkan pemendekan siklus hidup produk dan layanan tertentu; memperketat standar kinerja dan meningkatkan tekanan untuk mempersonalisasi layanan (Dibrell et al., 2008; Jauhari et al., 2019; Neumeyer et al., 2021; Sukendro et al., 2020; Vorbach et al., 2016; H. Zhang et al., 2021).

Dalam rangka memasuki masa integrasi ekonomi ASEAN Economic Community negara-negara kawasan ASEAN terus berbenah diri. Oleh karena itu, di era keadaan ekonomi yang tidak stabil menunjukkan daya saing perusahaan bergantung pada kapasitasnya untuk membangun orientasi pasar menuju persaingan yang kompetitif (Akib et al., 2019; Ardiansyah & Afiff, 2015; Martín-Rojas et al., 2020; Narimawati et al., 2018; Raines & Leathers,

2000). Hal ini tidak hanya terjadi pada perusahaan besar, namun para perusahaan kecil menengah sudah mulai mencoba mengembangkan bisnis mereka di Indonesia. Harapannya, peluang dan informasi tentang UMKM terus digaungkan oleh pemerintah, sehingga dapat menyebar ke seluruh pelosok negeri, tidak terkecuali yang ada di wilayah Priangan Timur memiliki potensi yang luar biasa.

UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola secara individu dan/atau badan usaha yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah (UU nomor 20 Tahun 2008). Apabila dilihat dari jumlah asetnya, usaha kecil dan menengah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah dilihat dari jumlah aset dan penjualan tahunan berbeda dari kategori jumlahnya diluar tanah dan bangunan dimana bisnis dijalankan. Sedangkan, menurut ketentuan dari BPS (2015), maka usaha kecil dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu antara 5 sampai 19 orang; sedangkan perusahaan menengah antara 20 dan 99 orang.

Pemerintah mengatakan UMKM harus diprioritaskan karena sudah menjadi penopang perekonomian di Indonesia secara khusus dan ASEAN secara umumnya. Terdapat antara 89% jenis bisnis di ASEAN merupakan UMKM yang dapat memperkerjakan sekitar 97,2% pekerja yang berasal dari negara ASEAN (Putra, 2016). Selain itu, Presiden menyampaikan bahwa UMKM telah menjadi penyangga perekonomian Indonesia yang diharapkan berkembang sesuai dengan kondisi perekonomian yang berjalan saat ini supaya pertumbuhan sektor ekonomi Indonesia terus meningkat (Purbasari, R., Wijaya, C., & Rahayu, N., 2021)

Kriteria usaha mikro kecil dan menengah serta usaha besar berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria UMKM & Usaha Besar berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Usaha Kecil	> Rp. 50 juta – Rp. 500 juta	> Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar
Usaha Menengah	> Rp. 500 juta – Rp. 10 miliar	> Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 miliar
Usaha Besar	> Rp. 10 miliar	> Rp. 50 miliar

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi sudah mengglobal berdampak pada masyarakat Indonesia mulai dari kota-kota besar sampai dengan kota – kota kecil. Dampak tersebut juga dialami oleh pengusaha UMKM yang memanfaatkan sarana penjualan online melalui situs web, telepon seluler, laptop, surat elektronik, dan media sosial. Dinas UMKM Jabar (2016), menginformasikan bahwa kondisi UMKM di daerah tidak lepas dari pengaruh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang baru, tetapi di sisi lain, teknologi lama harus diganti dengan yang baru yang tentunya memerlukan strategi dan kebijakan yang tidak mudah.

Dengan semakin pesatnya perubahan teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi berbasis pengetahuan, sosial budaya, dan perilaku konsumen; maka hal tersebut juga berdampak pada UMKM. Perubahan ini menuntut pengusaha UMKM untuk menyesuaikan dengan perkembangan tersebut melalui pengelolaan pengetahuan secara efektif. Didasarkan kondisi tersebut, Dinas UMKM Jawa Barat melakukan penyesuaian dalam sistem dan struktur organisasi untuk menjalankan inovasi pengelolaan pengetahuan (Yanto, 2021).

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa untuk menghadapi tantangan yang ada tersebut, anggota organisasi harus mampu menempatkan peran teknologi informasi yang berfungsi untuk menyatukan dan mengotomatisasi kegiatan bisnis terkait penyediaan data dan/atau informasi yang

digunakan dalam pengambilan keputusan dan mungkin berperan dalam meningkatkan produktivitas, profitabilitas dan kualitas operasi atau kinerja organisasi (Devaraj dan Kohli, 2003). Selain itu dikatakan bahwa teknologi informasi merupakan faktor penting dalam bidang tata kelola dan struktur organisasi untuk pengembangan aplikasi dan keamanan informasi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi (Alvedalen, J., & Boschma, R., 2017).

Menurut Purbasari, Wijaya & Rahayu. (2021) bagi UMKM orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar sering menjadi kelemahan sehingga menjadi penyebab produk UMKM dalam negeri tidak memiliki keunggulan bersaing terhadap produk UMKM luar negeri. Kajian mengenai hal ini masih jarang dilakukan, sehingga dirasa dalam membangun UMKM di Indonesia perlu dilakukan kajian terhadap permasalahan ini. Manajemen pemasaran merupakan salah satu aspek dasar yang sangat vital dalam menjalankan sebuah usaha. Dinamika persaingan pada saat ini menuntut bagian pemasaran (sebagai ujung tombak perusahaan dalam menghasilkan keuntungan) untuk lebih mampu meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan, dimana keunggulan bersaing ini hanya dapat diraih apabila perusahaan mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pasar.

Berdasarkan penelusuran awal, peneliti menemukan bahwa fungsi teknologi informasi UMKM di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat dinilai cukup baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terkendalanya fungsi teknologi informasi yang terintegrasi, terbatasnya aksesibilitas, kemampuan beradaptasi dengan fungsi teknologi informasi yang belum diadaptasi secara efektif. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian serius oleh para pemimpin UMKM karena di era digital fungsi teknologi informasi sangat dominan yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Selain itu diketahui bahwa kapasitas pengusaha dalam menyerap pengetahuan (*absorptive capacity*) pada UMKM di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat cukup baik

meskipun masih belum optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan pengusaha UMKM terutama dalam kemampuan mengadaptasi pengetahuan dan mentransformasikan pengetahuan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian serius oleh para pemimpin UMKM karena di era pengetahuan, kapasitas para pemimpin bisnis UMKM sangat penting untuk mendukung kinerja para pemimpin, yang pada gilirannya sangat penting. dalam jangka panjang, akan mempengaruhi kinerja UMKM. Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Fungsi Teknologi Informasi dan Kapasitas Penyerapan Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing serta dampaknya pada Kinerja Pengusaha UMKM di Wilayah Priangan Timur, Jawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi informasi didefinisikan sebagai media dengan elemen-elemen perangkat keras, perangkat lunak, dan suatu sistem yang membangun sistem informasi yang berbasis komputer (Dibrell et al., 2008; Haamann & Basten, 2018; Sukendro et al., 2020; Vorbach et al., 2016). Sedangkan menurut Zhang et al. (H. Zhang et al., 2021), infrastruktur teknologi informasi adalah kumpulan perangkat keras, perangkat lunak, proses jaringan, dan pengguna. Pengertian lain menyebutkan sebagai perkembangan dari komputer yang terintegrasi dengan pertelekomunikasian. Kata “informasi” telah diterima menjadi “hasil pengolahan data” yang pada prinsipnya lebih bernilai daripada data mentah (Maddinsyah et al., 2020; Neumeyer et al., 2021; Sunarsi, 2017; Suprpto & Sunarsi, 2020; Wossen, 2019).

Lebih lanjut, menurut (Rahmatullah et al. (2020), teknologi informasi dibuat untuk melakukan proses perpindahan informasi dari komunikator ke komunikan untuk mencapai akses, penyebaran dan penyimpanan secara meluas dan bertahan lama. Alat pertama yang mampu mengubah data menjadi informasi adalah komputer. Definisi yang lebih rinci

menggambarkan teknologi informasi sebagai manifestasi teknologi untuk membuat, menyimpan, bertukar informasi yang diimplementasikan dalam, informasi bisnis, percakapan, gambar, dan kombinasi data, suara, dan gambar yang disebut sebagai multimedia (Ekman et al., 2021; Shabrina & Silvianita, 2015; Venkatraman, 2017).

Teknologi informasi menurut pakar di bidang perdagangan elektronik (*e-commerce*), merupakan suatu aset teknologi untuk menunjang fungsi informasi digunakan oleh perusahaan dan yang selanjutnya untuk memproses informasi dan menyebarkannya untuk digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan (Nanda, 2019). Selain itu, teknologi informasi juga merupakan media untuk membantu mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaannya yang terkait dengan informasi. Oleh karena itu, teknologi tersebut dinilai sebagai media untuk mempermudah pekerjaan dan mendukung penyebaran informasi melalui pemanfaatan perangkat keras dan lunak serta jaringan komunikasi pendukungnya (B. Murphy, 2003; Li, 2019; Zhu et al., 2021).

Kegunaan teknologi informasi antara lain 1) perampingan struktur organisasi karena fungsinya didukung oleh teknologi tersebut; 2) sebagai media perusahaan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berkolaborasi dan berinteraksi serta membantu organisasi untuk dapat memenuhi tuntutan globalisasi untuk berkolaborasi dengan sejumlah perusahaan dari negara lain (C. Cheng et al., 2019; Ruel et al., 2021; Sarmah et al., 2018) sebagai solusi persoalan, meningkatkan kreasi, efektivitas dan efisiensi kerja; 4) sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaan serta dapat meningkatkan kinerja organisasi; sebagai infrastruktur perusahaan serta fungsi pengawasan dan pengendalian dalam berbagai kegiatan manajemen, sarana efektif untuk berinteraksi dengan manajer, membantu merencanakan pengembangan bisnis perusahaan, dan sebagai pengetahuan untuk membantu manajemen sebagai alat pengambilan

keputusan (Bittencourt Marconatto et al., 2016; Cosenz & Bivona, 2020; Rego et al., 2012; Ruel et al., 2021).

Kapasitas penyerapan pengetahuan (*absorptive capacity*) yang dipelopori oleh Indriyaningrum (2018) diartikan sebagai suatu kapasitas untuk dipergunakan dalam melakukan identifikasi, asimilasi dan memanfaatkan pengetahuan yang berasal dari luar organisasi. Selain itu, pengertian dasarnya merupakan kapasitas dalam mengidentifikasi informasi yang bernilai baru, melakukan penyesuaian, implemmentasi, dan mengolah pengetahuan yang diperoleh. Penyebaran pengetahuan merupakan kemampuan sebuah organisasi dalam melakukan pertumbuhan secara teratur dan terus menerus dalam kaitannya dengan mengintegrasikan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru. Ada empat dimensi dalam pengelolaan pengetahuan tersebut yaitu pemerolehan, penyesuaian, perubahan dan pemanfaatan. Pemerolehan dan penyesuaian merupakan dimensi kapasitas penyerapan pengetahuan optimal; sedangkan kemampuan untuk melakukan transformasi dan pemanfaatannya merupakan dimensi realisasi dari kemampuan dalam melakukan penyerapan pengetahuan (Bolívar-ramos & García-morales, 2013; Flatten et al., 2014; Zadeh & Darwish, 2020).

Selanjutnya kapasitas penyerapan pengetahuan mempunyai makna mengidentifikasi informasi yang mempunyai nilai baru, penyesuaian dan implementasi untuk tujuan - tujuan bisnis serta menjadi cara inovatif untuk mengembangkan organisasi pengetahuan. bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis (Aras et al., 2018; Souisa et al., 2019b). Selain itu, penyerapan pengetahuan juga merupakan proses pembelajaran eksplorasi, dan eksploitatif di mana pembelajaran eksplorasi mencakup pengakuan dan asimilasi untuk kepentingan komersial sendiri (Bloomberg, 2018; Venkatraman, 2017).

Di era pengetahuan, kemampuan manajer dan karyawan untuk menyerap pengetahuan diperlukan untuk mengidentifikasi, mengasimilasi, mengubah pengetahuan dan memproses informasi di tingkat perusahaan.

tingkat perusahaan atau individu (C. C. J. Cheng & Shiu, 2020; Crick & Crick, 2020; Daraba et al., 2021) yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyerapan pengetahuan adalah eksplorasi, transformasi, dan eksploitasi suatu proses pembelajaran yang meliputi pengenalan dan asimilasi, pembelajaran transformatif yaitu memelihara dan mengaktifkan pengetahuan, dan pembelajaran eksploitatif untuk penerapan pengetahuan baru (Llopis-Albert et al., 2021; Parida et al., 2019; Schallmo et al., 2020). Kapasitas penyerapan pengetahuan juga dapat dilihat dari kemampuan bisnis untuk mengidentifikasi, mengasimilasi, mengubah dan menerapkan pengetahuan eksternal yang berharga untuk kesuksesan bisnis. Inilah sebabnya mengapa teknologi informasi modern memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mempertahankan penyerapan bisnis (Fischer et al., 2020).

Kapasitas penyerapan pengetahuan memiliki dimensi-dimensi pemerolehan, penyesuaian, perubahan dan pemanfaatan di mana dapat diidentifikasi sebagai kemampuan dinamis yang unik dari perusahaan dan kemampuan untuk memperoleh atau mempertahankan keunggulan kompetitif (Kolmakov et al., 2019; Tu & Wu, 2021). Selain itu, dikatakan bahwa kapasitas ini merupakan batas tingkat atau jumlah informasi ilmiah atau teknologi yang dapat diserap perusahaan melalui pengembangan kapasitas R&D internal. Kemudian departemen R&D tidak hanya melakukan pengembangan dengan mengadakan pelatihan formal dan hubungan kerja eksternal yang memungkinkan mereka untuk menilai dan mengintegrasikan pengetahuan teknis yang dihasilkan secara eksternal ke dalam bisnis yang lebih efisien (Fernández-Pérez de la Lastra et al., 2017; Ibn-mohammed et al., 2021; C. Zhang et al., 2020).

Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai atribut yang memungkinkan organisasi untuk mengalahkan pesaingannya (Wikipedia.org). Tu & Wu (Tu & Wu, 2021) berpendapat bahwa keunggulan kompetitif adalah nilai yang dapat diciptakan perusahaan

untuk pelanggannya di luar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan produk. Dia menambahkan bahwa keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan di pasar yang kompetitif. Sedangkan Lo & Tian (Lo & Tian, 2020) menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah keberlangsungan usaha di atas kondisi normal. Panda et al. (2019) menegaskan bahwa sebuah perusahaan menikmati keunggulan kompetitif ketika bertindak di pasar dengan menciptakan nilai ekonomi ketika perusahaan lain melakukan hal yang sama. Hal yang sama juga dikatakan oleh Bare et al. (2020) bahwa sebuah perusahaan mengalami keunggulan kompetitif ketika mencapai lebih banyak keuntungan ekonomi daripada pesaingnya di area produk yang sama.

Menurut Day & Nedungadi, (1994); Kuncoro & Suriani, 2018) “Konsep keunggulan bersaing merupakan perubahan dari keunggulan komparatif dalam sumber daya dan keunggulan bersaing tersebut mengenai pasar dan kinerja keuangan yang superior”. Sedangkan menurut Butt et al., (2020) “Keunggulan bersaing ada kalau terdapat keserasian antara kompetensi yang membedakan dari sebuah perusahaan dan faktor-faktor kritis untuk meraih sukses dalam industri yang menyebabkan perusahaan tadi mempunyai prestasi yang jauh lebih baik dari pada pesaingnya”. Keunggulan bersaing didapat ketika perusahaan memiliki orientasi pada pelanggan selain internal perusahaan dan pesaing (Spruin, 2021).

Aziz & Samad (2016) berpendapat bahwa keunggulan kompetitif adalah nilai yang dapat diciptakan perusahaan untuk pelanggannya di luar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan produk. Dia menambahkan bahwa keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan di pasar yang kompetitif. Sedangkan Kartiraharjo & Isfianadewi (2021) menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah keberlangsungan usaha di atas kondisi normal. Njideka & Joseph, (2022) menegaskan bahwa sebuah perusahaan menikmati keunggulan kompetitif ketika

bertindak di pasar dengan menciptakan nilai ekonomi ketika perusahaan lain melakukan hal yang sama.

Dimensi dalam *competitive advantage* yaitu *cost, flexibility, delivery, and quality*. Menurut Lee & Falahat (2019) keunggulan bersaing adalah keinginan manajemen yang kuat dalam menguasai : biaya (*cost*), mutu (*quality*), waktu (*time*) dimana pencapaian nilai pelanggan dalam rangka untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing erat hubungannya dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Ivanov et al. (2020) mendefinisikan kinerja sebagai hasil akhir dari setiap aktivitas sebelumnya yang meliputi pemahaman tentang lingkungan, perumusan dan implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian, yang mencakup hasil nyata dari proses manajemen strategis; sebagai hasil (*output*) dan keluaran (*outcome*) proses tertentu yang dihasilkan baik secara kuantitatif atau kualitatif yang menjadi hak individu tertentu yang menjalankan tugas tersebut. Hal ini juga dapat dinyatakan sebagai karya individu tertentu pada waktu tertentu yang terkait dengan pekerjaan yang dinilai dengan menggunakan standar kinerja yang sudah disetujui pada waktu sebelumnya (Jahmane & Gaies, 2020; Poister et al., 2018; Rivenbark et al., 2019).

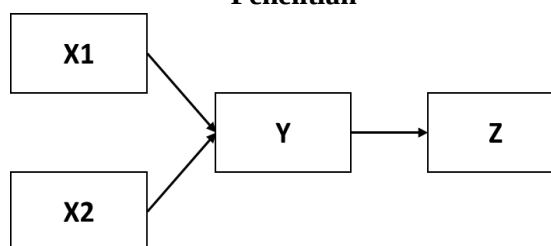
Selain itu, menurut Souisa, Musa, Akib, & Bado (2019), kinerja merupakan hasil dari pekerjaan individu tertentu, dimana antara hasil dan tindakan yang dilakukan saling berhubungan dan yang terkait dengan kegiatan dalam menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan capaian individu tersebut secara kualitas dan kuantitas. Sedangkan menurut Tantardini & Tolay (2020) kinerja merupakan implementasi fungsi, tindakan, prestasi, dan keahlian yang diperlukan oleh seorang individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, desain

deskriptif verifikatif dan metode survei (Creswell & Clark, 2017). Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden dalam riset ini sebanyak 218 yang diperoleh melalui rumus Slovin, dan dipilih secara purposive dari 505 pengusaha UMKM di Priangan Timur. Data dianalisis dengan menggunakan *structural equation modelling*, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diamati (Narimawati, Umi et al, 2020). Hubungan antar variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian



Di mana :

X1: Fungsi Teknologi informasi

X2: *absorptive capacity*

Y: Keunggulan bersaing

Z: Kinerja UMKM

Selanjutnya dalam analisis deskriptif, mengacu kepada kriteria analisis pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Skor tiap Variabel

Variabel	Standar Deviasi	Mean	Rentang		Kriteria
Fungsi Teknologi Informasi (X1)	0,307	3,115	2,898	3,422	Cukup Baik Menuju Baik
<i>Absorptive Capacity</i> (X2)	0,381	3,071	2,690	3,452	Cukup Kuat Menuju Kuat
Keunggulan Bersaing (Y)	0,378	3,099	2,721	3,477	Cukup Baik Menuju Baik
Kinerja Pengusaha (Z)	0,537	3,161	2,624	3,698	Cukup Baik Menuju Baik

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pengujian kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas digunakan pendekatan struktural dengan menggunakan metode analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis-CFA*). Variabel fungsi teknologi informasi terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu: *integrasi, accessibility, ease to use dan adaptability*. Dengan 16 indikator yaitu : integrasi antara komponen sistem, integrasi antara sub komponen sistem, metode dan aplikasi terintegrasi, kehandalan integrasi sistem, dapat diakses dengan mudah, dapat diakses sesuai perkembangan teknologi, kelancaran penggunaan teknologi, akurasi penerimaan, system mudah dioperasikan, aplikasi mudah disesuaikan, system mudah dimengerti, kejelasan hasil system, system adaptif sesuai perubahan lingkungan, system adaptif sesuai perkembangan teknologi, dapat disesuaikan dengan system pendukung, kemampuan aksesibilitas dapat disesuaikan.

Selanjutnya variabel *Absorptive capacity* diukur dengan 4 dimensi akuisisi, asimilasi, transformasi, dan eksploitasi. Dengan indikator

pengetahuan, investasi, kemampuan organisasi, pemahaman, pembelajaran, mengkombinasikan pengetahuan dengan sistem, mencocokkan pengetahuan dengan sistem, dukungan sumber daya, peleburan sistem pengetahuan, internalisasi, konversi, menciptakan hal baru, memperluas jaringan, menggunakan jaringan, implementasi, kolaborasi pengetahuan dengan sistem.

Variabel keunggulan bersaing diukur dengan 4 dimensi: *cost, flexibility, delivery, and quality*. Diukur melalui 12 indikator yaitu pengusaha menetapkan biaya produk relatif murah dibanding pesaing, memberikan harga khusus kepada pelanggan, biaya layanan relative rendah, pengusaha memberikan kebijakan pembayaran, pengusaha memberikan berbagai pilihan, pengusaha memberikan kelonggaran pembayaran, melakukan pengiriman yang aman, pengiriman tepat waktu, pengiriman terpercaya, kualitas produk, kesesuaian mutu dengan harga, kesesuaian produk dengan pesanan. Selanjutnya 3 dimensi kinerja adalah *productivity*,

effectiveness, efficiency. Diukur melalui 16 indikator: ketepatan penggunaan metode, ketepatan waktu, ketepatan prosedur, dukungan teknologi, pengembangan SDM; pencapaian tujuan, tersedianya fasilitas sarana prasarana, perencanaan terencana, jadwal pekerjaan yang jelas, SOP yang terstruktur dengan indikator orientasi input, penekanan pada biaya, mengutamakan kepentingan pelanggan, mengutamakan kepuasan pelanggan, mengutamakan manfaat pelanggan, mengutamakan nilai pelanggan.

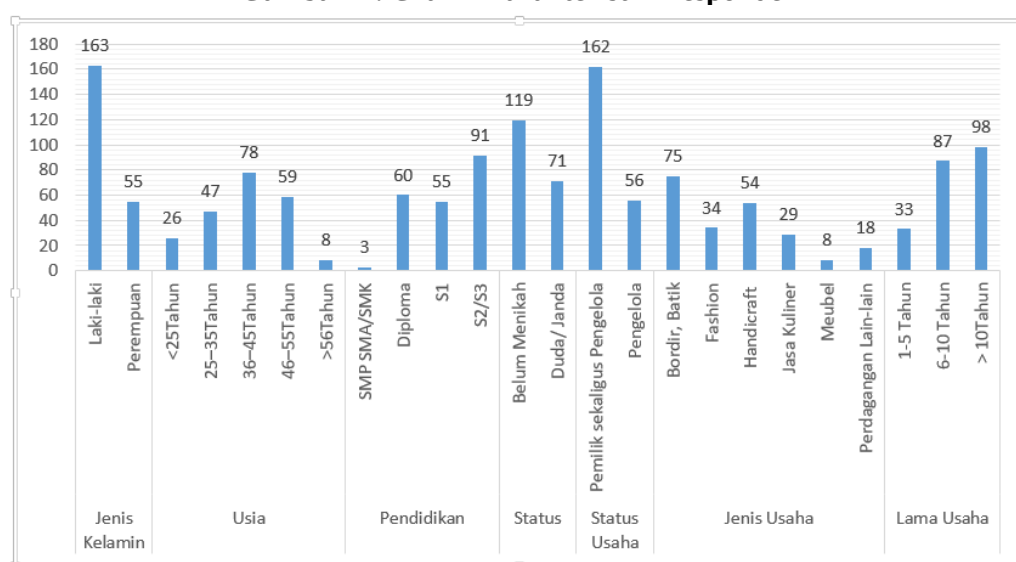
Seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{kritis} yaitu 0,300. Demikian juga hasil uji reliabilitas secara berurutan diperoleh

fungsi teknologi informasi: r_{hitung} 0.789; *absorptive capacity* 0.715; keunggulan bersaing 0.796, dan kinerja UMKM 0.701, masing-masing variabel didapat nilai koefisien reliabilitas instrument penelitian lebih besar dari 0,700 yang berarti seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian ini, secara keseluruhan dapat dijabarkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Karakteristik Responden



Sumber : hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan Gambar 2, responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan. Dengan demikian, komposisi ini menunjukkan para pengusaha UMKM di Priangan Timur didominasi oleh kaum laki-laki. Berikutnya berdasarkan usia mayoritas berada pada rentang usia 36-45 tahun, 78 sekira 36%, yang menunjukkan bahwa rentang usia dewasa sebagai usia produktif sebagai pengusaha. Saat itu, orang mulai memiliki pekerjaan, karir yang baik dan konsep diri yang lebih matang, aktif dalam ikatan sosial tertentu, dan memiliki kesadaran normatif yang lebih baik. Berdasarkan

pendidikan, pengusaha UMKM mayoritas berpendidikan sarjana (S1) sebesar 42%, hal ini menunjukkan, bahwa para pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur memiliki tingkat pendidikan yang baik. Kemudian responden mayoritas sudah berkeluarga sebesar 54%, hal ini menunjukkan kematangan dan keseriusan para pengusaha, yang tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan yang belum berkeluarga. Ternyata, posisi para pengusaha UMKM, mayoritas berstatus sebagai pemilik sebesar 74%. Hal ini menunjukkan keseriusan para pengusaha UMKM untuk

menangani usahanya dengan serius dan penuh tanggung jawab. Sedangkan berdasarkan jenis usahanya, pada usaha bordir, batik 34%, *handicraft* 25% dan *fashion* 16%. Dilihat pada sebarannya, pengusaha UMKM di Priangan Timur cenderung memiliki produk dengan karakteristik tertentu. Berdasarkan lamanya usaha, berada pada usia lebih dari 10 tahun 45%,

kemudian posisi kedua lebih dari 6 tahun, sebesar 40%. Tumbuh kembang UMKM kurang dari 5 tahun hanya 15%. Hal ini dapat dipahami, mengingat sejak tahun adanya 2019 terjadinya pandemic Covid 19.

Hasil pengukuran kecocokan model dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Goodness of Fit Index (GOF) Model Penelitian

No.	Goodness of Index	Cut-off Value	Hasil	Conclusion
Absolute fit test				
1	Chi Square	Diharapkan kecil	1723.92	Close Fit
2	Probability Chi Square	≥ 0.05	0.999	Close Fit
3	RMSEA	RMSEA ≤ 0.08 (Good Fit) RMSEA ≤ 0.05 (Close Fit)	0.000	Close Fit
Incremental Fit Measures				
4	Normed Fit Index (NFI),	≥ 0.9	0.92	Close Fit
5	GFI	≥ 0.80	0.87	Close Fit
6	AGFI	≥ 0.80	0.86	Close Fit
Parsimonious Fit Measures				
7	Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)	≥ 0.9	0.98	Close Fit

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

Tabel 3, menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah sesuai dengan model, dihasilkan *chi square* nilai kritis yang diharapkan, evaluasi modelnya dinyatakan fit. (*prob. Chi Square* $0.999 > \alpha (=0.05)$). Indeks pengukuran RMSEA berada pada rentang nilai yang diharapkan yaitu

$0.000 < 0.05$, nilai GFI dan AGFI berada pada nilai yang diharapkan yaitu $0.876 > 0.8$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model berada pada kategori *good fit* atau model yang diajukan sudah didukung kondisi empirik.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

No	Hasil Penelitian Deskripsi	Rentang	Simpulan
1	Fungsi Teknologi Informasi pada Pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur	2.898 s/d 3.422	Rata-rata skor dimensi integrasi, aksesibilitas kemudahan dan dimensi adaptabilitas cukup menuju baik
2	Absorptive capacity pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur	2.721 s/d 3.477	Rata-rata skor dimensi akuisisi asimilasi, transformasi, dan eksploitasi sebesar berada dalam kategori cukup menuju baik
4	Keunggulan bersaing pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur	2.690 s/d 3.452	Rata-rata skor dimensi keunggulan bersaing yaitu <i>cost</i> , <i>flexibility</i> , <i>delivery</i> , dan <i>quality</i> berada dalam kategori cukup menuju baik
5	Kinerja pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur	2.124 s/d 2.698	Rata-rata skor dimensi produktivitas, efektivitas dan dimensi efisiensi berada dalam kategori kurang menuju baik.

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

Hasil Analisis Kuantitatif

Hipotesis Simultan

$H_0 : \gamma_{11}=\gamma_{12} = 0$ Fungsi teknologi informasi dan *absorptive capacity* tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing

H_1 : Paling sedikit γ_{11} Paling sedikit ada satu variabel berpengaruh terhadap keunggulan bersaing

Model struktural untuk hipotesis ini adalah :

$$\eta_1 = 0.35\xi_1 + 0.51\xi_2 + \zeta_1, \quad R^2 = 0.44$$

Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan Fungsi Teknologi Informasi dan *Absorptive Capacity* terhadap Keunggulan Bersaing

Hipotesis	R ²	F _{hitung}	Kesimpulan
Pengaruh fungsi teknologi informasi dan <i>absorptive capacity</i> terhadap keunggulan bersaing	0.44	83.092*	Ho Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

Pada pengujian secara simultan dengan menolak H_0 , berarti fungsi teknologi informasi dan *absorptive capacity* berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersaing sebesar 44%, sisanya 36% merupakan faktor di luar variabel yang diteliti.

Hipotesis Parsial

- $H_0 : \gamma_{11}=0$
- Tidak terdapat pengaruh fungsi teknologi informasi terhadap keunggulan bersaing
 - Tidak terdapat pengaruh *absorptive capacity* terhadap keunggulan bersaing
- $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$
- Terdapat pengaruh fungsi teknologi informasi terhadap keunggulan bersaing
 - Terdapat pengaruh *absorptive capacity* terhadap keunggulan bersaing

Tabel 6., menunjukkan Nilai R² untuk hubungan antara variabel fungsi teknologi informasi dengan variabel keunggulan bersaing adalah diperoleh R² = 0.15 atau 15% keunggulan bersaing dipengaruhi oleh fungsi teknologi informasi. Selanjutnya variabilitas variabel keunggulan bersaing diakibatkan oleh variabel *absorptive capacity* R² = 0.29. Hal tersebut mempunyai makna variabel keunggulan bersaing secara parsial dipengaruhi oleh teknologi informasi dan *absorptive capacity*.

- $H_0 : \gamma_{11}=0$
- Tidak terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM
 - Terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM
- $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$

Model struktural untuk hipotesis ini adalah :
Substruktur Kedua

$$\eta_2 = 0.77\eta_1 + \zeta_2, \quad R^2 = 0.60$$

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial Fungsi Teknologi Informasi dan *Absorptive Capacity* terhadap Keunggulan Bersaing

No	Hipotesis	Koefisien Direct Effect (γ)	SE (γ)	t _{hitung}	R ²	Kesimpulan
a.	Fungsi teknologi informasi terhadap keunggulan bersaing	0,35*	0,055	6.40	0.15	signifikan
b.	<i>Absorptive capacity</i> terhadap keunggulan bersaing	0,51*	0,060	78.55	0,29	signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pengelola UMKM

Hipotesis	Koefisien <i>Direct Effect</i> (β)	SE (γ)	t hitung	R ²	Kesimpulan
Keunggulan bersaing terhadap kinerja organisasi	0,77*	0.076	10.10	0,60	signifikan

*signifikan pada $\alpha = 0.05$ (t table = 1.96)

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

Nilai R² untuk hubungan antara variabel keunggulan bersaing dengan kinerja UMKM adalah 0.60 atau 60% kinerja UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh keunggulan bersaing, sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel dari luar kajian ini.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa fungsi teknologi informasi berperan cukup baik dalam kaitannya dengan kegiatan usaha UMKM di wilayah Priangan Timur. Penggunaan teknologi informasi memegang peranan penting dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya variabel fungsi teknologi informasi mempengaruhi keunggulan bersaing secara positif yang berdampak pada kinerja pengusaha UMKM. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chanias et al., (Chanias et al., 2019) dan Nambisan et al., (2019) yang menegaskan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya yang membantu perusahaan beroperasi sebagai sarana pengambilan keputusan. Teknologi ini memudahkan pekerjaan yang berkaitan dengan informasi bisnis terkait pengelolaan UMKM tersebut.

Teknologi Informasi memiliki nilai yang rendah jika tidak dimanfaatkan secara aktif dan konsisten. Keterbatasan pengusaha menyediakan komputer yang sesuai kebutuhan, relatif rendahnya penggunaan teknologi informasi adalah faktor penyebab rendahnya kinerja pengusaha UMKM. Meskipun disadari kemajuan teknologi informasi dalam berbagi pengetahuan merupakan suatu keharusan untuk terpenuhinya kebutuhan akan tujuan UMKM. Upaya pengusaha mendapatkan pengetahuan eksplisit dengan ketersediaan jaringan internet memperloleh tanggapan tinggi dan didukung

jaringan internet namun belum diikuti dengan penyediaan perangkat komputer sesuai kebutuhan. Semakin banyak orang yang kecanduan dan biasa menggunakan teknologi informasi, semakin banyak minat untuk menggunakannya tetapi masih kurang dalam kemampuan menyerap pengetahuannya dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan aplikasi selular tersebut sebagai media dalam penyerapan pengetahuan. Dengan demikian, dalam penelitian ini kebiasaan menjadi salah satu penentu minat perilaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi yang belum bisa dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan dalam penyerapan pengetahuan.

Mengenai kapasitas penyerapan pengetahuan (*absorptive capacity*), hasil penelitian mengungkapkan bahwa *absorptive capacity* cukup baik di kalangan pengusaha UMKM di wilayah Priangan Timur. Jelas dari hasil analisis di atas bahwa variabel *absorptive capacity* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing yang berdampak pada kinerja usaha wirausahawan. Dengan demikian itu tidak bertentangan dengan penjelasan Pascual-Fernández et al., (2021) bahwa kemampuan karyawan dalam menyerap pengetahuan dalam suatu organisasi dapat menciptakan keunggulan bersaing dan penting untuk meningkatkan kinerja pengusaha UMKM. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Naqshbandi & Tabche (2018) bahwa *absorptive capacity* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menerapkan pengetahuan dari luar untuk mendukung keunggulan dan keberhasilan.

Suatu perusahaan yang telah memiliki keunggulan bersaing dengan menunjukkan bahwa ia telah memenangkan persaingan pada

produk atau layanan serupa, maka pada akhirnya perusahaan akan dapat meningkatkan kinerjanya dengan cepat. Begitu pula dengan para pengusaha UMKM di Priangan Timur yang sebagian besar telah mencapai keunggulan kompetitif yang bisa dikatakan cukup. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Distanont & Khongmala (2020), yaitu bahwa kondisi keunggulan bersaing telah dialami oleh suatu organisasi bisnis ketika bisnis tersebut telah mampu menciptakan nilai ekonomis ketika perusahaan lain melakukannya. sama dan telah memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak daripada pesaing dalam bidang produk atau jasa yang sama.

Hasil penelitian tentang kinerja UMKM di Priangan Timur masuk dalam kategori kurang menuju cukup. Hal ini, disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, dan diketahui bahwa pada periode tahun 2019 – 2021 seluruh usaha UMKM mengalami permasalahan yang luar biasa, bahkan cenderung banyak yang tidak operasional. Namun, mengingat UMKM memiliki karakteristik kehandalan tersendiri yang merupakan keunggulan bersaingnya. Maka di masa pandemic Covid 19, banyak yang beralih produksi untuk dapat bertahan pada organisasinya, meskipun tidak terlalu optimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa kinerja UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh keunggulan bersaing sudah tepat. Hal ini merupakan hasil dari pemanfaatan teknologi informasi yang cukup baik dan daya serap pengetahuan (*absorptive capacity*) yang cukup baik sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing dan pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis mereka.

SIMPULAN

Fungsi teknologi informasi, *absorptive capacity*, keunggulan bersaing dinilai oleh responden dalam kategori cukup menuju baik, sedangkan kinerja UMKM memperoleh tanggapan kurang menuju cukup baik. Fungsi teknologi informasi, dan *absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing secara simultan. Kontribusi atau pengaruh terbesar terhadap keunggulan bersaing

berasal dari variabel *absorptive capacity*, sementara kontribusi atau pengaruh terkecil berasal dari variabel fungsi teknologi informasi. Fungsi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif dari variabel fungsi teknologi informasi terhadap keunggulan bersaing sebesar 15%. Dimensi aksesibilitas pada variabel fungsi teknologi informasi memberikan kontribusi terbesar, sedangkan dimensi adaptabilitas pada variabel fungsi teknologi informasi memberikan kontribusi yang terkecil. *Absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif dari variabel *absorptive capacity* terhadap keunggulan bersaing sebesar 29%. Dimensi asimilasi pada variabel *absorptive capacity* memberikan kontribusi terbesar, sedangkan dimensi inovasi memberikan kontribusi yang terkecil terhadap keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja pengusaha UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif dari variabel Keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM sebesar 60%. Dimensi *flexibility* memberikan kontribusi terbesar, sedangkan dimensi *delivery* (pengiriman) pada variabel keunggulan bersaing memberikan kontribusi yang terkecil.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa kinerja pengusaha UMKM dapat ditingkatkan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi informasi sekaligus pembiasaan menyerap pengetahuan secara bersamaan, mengingat apabila pelatihan dilakukan secara parsial, kemanfaatan langsung pada implementasi akan sulit direalisasikan. Dengan melaksanakan kegiatan secara simultan, maka keunggulan bersaing akan dimiliki UMKM yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kinerja pengusaha UMKM di Priangan Timur. Selain itu pemerintah kota dan kabupaten perlu memberikan perhatian dan binaan secara rutin kepada para UMKM, terlebih perlunya penguatan dan pemulihan secara materiil dan non materiil. Keterbatasan penelitian ini, menjadi peluang Peneliti selanjutnya, dengan menambahkan variabel

kepemimpinan digital yang sangat diperlukan di era saat ini, serta melakukan metode kualitatif secara mendalam, sehingga dapat diperoleh model yang tepat untuk peningkatan kinerja UMKM yang saat ini perlu mendapat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., Wagianto, E., Daraba, D., Farida, U., & Niswaty, R. (2019). Shift-share analysis of the development of local competence as a basis for interregional cooperation in West Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 22(1).
- Aras, M., Syam, H., Haris, H., Jasruddin, M., & Akib, H. (2018). The Analysis of Mix Marketing System Toward The Performace of Convection Business in Makassar. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*.
- Ardiansyah, A., & Afiff, A. Z. (2015). Organizational Culture, Absorptive Capacity, Innovation Performance and Competitive Advantage: an Integrated Assessment in Indonesian Banking Industry. *The South East Asian Journal of Management Seam*, 9(1), 70–86.
- Aziz, N. N. A., & Samad, S. (2016). Innovation and Competitive Advantage: Moderating Effects of Firm Age in Foods Manufacturing SMEs in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 256–266. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00032-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00032-0)
- B. Murphy, G. (2003). Propensity to trust, purchase experience, and trusting beliefs of unfamiliar e-commerce ventures. *New England Journal of Entrepreneurship*, 6(2), 53–64. <https://doi.org/10.1108/neje-06-02-2003-b008>
- Bare, R. R., Akib, H., Anshari, D. H., & Mukmin, A. (2020). Competitive Advantage of Local Potential-Based Tourism Destinations: Evidence From Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 16567–16580.
- Bittencourt Marconatto, D. A., Barin-Cruz, L., Pozzebon, M., & Poitras, J.-E. (2016). Developing sustainable business models within BOP contexts: mobilizing native capability to cope with government programs. *Journal of Cleaner Production*, 129, 735–748. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.038>
- Bloomberg, J. (2018). Digitization, digitalization, and digital transformation: confuse them at your peril. *Forbes*. Retrieved on August, 28, 2019.
- Bolívar-ramos, M. T., & García-morales, V. J. (2013). Technology Analysis & Strategic Management The effects of Information Technology on absorptive capacity and organisational performance. *Technology Analysis & Strategic Management*, 25(8), 905–922. <https://doi.org/10.1080/09537325.2013.823152>
- Butt, A., Lodhi, R. N., & Shahzad, M. K. (2020). Staff retention: a factor of sustainable competitive advantage in the higher education sector of Pakistan. *Studies in Higher Education*, 45(8), 1584–1604.
- Chanias, S., Myers, M. D., & Hess, T. (2019). Digital transformation strategy making in pre-digital organizations: The case of a financial services provider. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(1), 17–33.
- Cheng, C. C. J., & Shiu, E. C. (2020). What makes social media-based supplier network involvement more effective for new product performance? The role of network structure. *Journal of Business Research*, 118, 299–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.054>
- Cheng, C., Cao, L., Zhong, H., He, Y., & Qian, J. (2019). The influence of leader encouragement of creativity on innovation speed: Findings from SEM and fsQCA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11092693>
- Corsi, A. (2020). Technology transfer for sustainable development: Social impacts depicted and some other answers to a few questions. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 245). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118522>
- Cosenz, F., & Bivona, E. (2020). Fostering growth patterns of SMEs through business model innovation. A tailored dynamic

- business modelling approach. *Journal of Business Research*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.003>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Crick, J. M., & Crick, D. (2020). Coopetition and COVID-19: Collaborative business-to-business marketing strategies in a pandemic crisis. *Industrial Marketing Management*, 88, 206–213.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.05.016>
- Daraba, D., Wirawan, H., Salam, R., & Faisal, M. (2021). Working from home during the corona pandemic: Investigating the role of authentic leadership, psychological capital, and gender on employee performance. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1885573.
- Day, G. S., & Nedungadi, P. (1994). Managerial representations of competitive advantage. *Journal of marketing*, 58(2), 31–44.
- Dibrell, C., Davis, P. S., & Craig, J. (2008). Fueling innovation through information technology in SMEs. *Journal of small business management*, 46(2), 203–218.
- Distanont, A., & Khongmalai, O. (2020). The role of innovation in creating a competitive advantage. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1), 15–21.
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.009>
- Ekman, P., Röndell, J., Kowalkowski, C., Raggio, R. D., & Thompson, S. M. (2021). Emergent market innovation: A longitudinal study of technology-driven capability development and institutional work. *Journal of Business Research*, 124, 469–482.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.061>
- Fernández-Pérez de la Lastra, S., García-Carbonell, N., Martín-Alcázar, F., & Sánchez-Gardey, G. (2017). Building ambidextrous organizations through intellectual capital: A proposal for a multilevel model. *Intangible Capital*, 13(3), 668–693. <https://doi.org/10.3926/ic.972>
- Fischer, M., Imgrund, F., Janiesch, C., & Winkelmann, A. (2020). Strategy archetypes for digital transformation: Defining meta objectives using business process management. *Information & Management*, 57(5), 103262.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.im.2019.103262>
- Flatten, T., Adams, D., & Brettel, M. (2014). Fostering absorptive capacity through leadership: A cross-cultural analysis. *Journal of World Business*.
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2014.08.010>
- Haamann, T., & Basten, D. (2018). The role of information technology in bridging the knowing-doing gap: an exploratory case study on knowledge application. *Journal of Knowledge Management*.
- Ibn-mohammed, T., Mustapha, K. B., Godsell, J., Adamu, Z., Babatunde, K. A., Akintade, D. D., Manufacturing, W., Wmg, G., Cv, C., & Kingdom, U. (2021). Resources , Conservation & Recycling A critical analysis of the impacts of COVID-19 on the global economy and ecosystems and opportunities for circular economy strategies. *Resources, Conservation & Recycling*, 164(May 2020), 105169.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105169>
- Indriyaningrum, E. (2018). Innovation Culture, Absortive Capacity, Information Technology Adoption and Sustainable Competitive Advantage. *Proceedings 6th NCAB (National Conference on Applied Business)*, 205–215.
- Ivanov, S. H., Webster, C., Stoilova, E., & Slobodskoy, D. (2020). Biosecurity, crisis management, automation technologies and economic performance of travel, tourism and hospitality companies – A conceptual framework. *Tourism Economics*, 1–24.
<https://doi.org/10.1177/1354816620946541>
- Jahmane, A., & Gaies, B. (2020). Corporate social responsibility, financial instability and corporate financial performance: Linear, non-linear and spillover effects – The case of the CAC 40 companies. *Finance Research Letters*, February, 101483.

- <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101483>
- Jauhari, H., Sari, Y., & Dewata, E. (2019). Implementation of Good Governance, Utilization of Information Technology and Reliability of Government Financial Statement. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.59>
- Kartiraharjo, H., & Isfianadewi, D. (2021). Enhancing competitive advantage through knowledge sharing , absorptive capacity , and innovation capability. 10(8), 82–93.
- Kolmakov, V. V., Polyakova, A. G., Karpova, S. V., & Golovina, A. N. (2019). Cluster development based on competitive specialization of regions. *Economy of Region*, 15(1), 270–284. <https://doi.org/10.17059/2019-1-21>
- Kuncoro, W., & Suriani, W. O. (2018). Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 186–192.
- Lee, Y. Y., & Falahat, M. (2019). The Impact of Digitalization and Resources on Gaining Competitive Advantage in International Markets: The Mediating Role of Marketing, Innovation and Learning Capabilities. *Technology Innovation Management Review*, 9(11), 13.
- Li, L. (2019). Poverty alleviation through government-led e-commerce development in rural China: An activity theory perspective. In *Information Systems Journal* (Vol. 29, Nomor 4, hal. 914–952). <https://doi.org/10.1111/isj.12199>
- Llopis-Albert, C., Rubio, F., & Valero, F. (2021). Impact of digital transformation on the automotive industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120343. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120343>
- Lo, M. F., & Tian, F. (2020). Enhancing competitive advantage in Hong Kong higher education: Linking knowledge sharing, absorptive capacity and innovation capability. *Higher Education Quarterly*, 74(4), 426–441. <https://doi.org/10.1111/hequ.12244>
- Ma, F., Khan, F., Khan, K. U., & Xiangyun, S. (2021). Investigating the Impact of Information Technology , Absorptive Capacity , and Dynamic Capabilities on Firm Performance: An Empirical Study. <https://doi.org/10.1177/21582440211061388>
- Maddinsyah, A., Sunarsi, D., & Hermawati, R. (2020). Analysis of location selection effect on the user decision that influence the success of the service business of micro, small and medium enterprise (MSME) in bandung timur region. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(06).
- Martín-Rojas, R., Garrido-Moreno, A., & García-Morales, V. J. (2020). Fostering Corporate Entrepreneurship with the use of social media tools. *Journal of Business Research*, 112, 396–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.072>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 48(8), 103773. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.018>
- Nanda, N. N. (2019). The Influence of E-Commerce, Product Prices and Product Design on Purchasing Decisions in Souvenir Shop Tauko Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 388–395.
- Naqshbandi, M. M., & Tabche, I. (2018). The interplay of leadership , absorptive capacity , and organizational learning culture in open innovation: Testing a moderated mediation model. *Technological Forecasting & Social Change*, 13(3), 156–167.
- Narimawati, Umi., Eddy Soeryanto Soegoto, Dwi Kartini. (2018). ASEAN Community and Indonesia's Competitiveness in Higher Education: A Need for Market Orientation: *Asian Journal of Scientific Research*. ISSN 1992-1454 DOI: 10.3923/ajsr.2018.449.455.
- Narimawati, Umi, Jonathan S, Azhar Affandy, Sidik P. (2020). Ragam Analisis dalam Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. Yogyakarta. Andi

- Neumeyer, X., Santos, S. C., & Morris, M. H. (2021). Overcoming barriers to technology adoption when fostering entrepreneurship among the poor: The role of technology and digital literacy. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(6), 1605–1618. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.2989740>
- Njideka, P., & Joseph, E. O. (2022). Organizational Learning And Resilience : A Case Of Family Businesses In Rivers State. *Nigeria Academy of Management Journal*, 17(2), 135–144.
- Panda, S., Pandey, S. C., Bennett, A., & Tian, X. (2019). University brand image as competitive advantage: a two-country study. *International Journal of Educational Management*.
- Parida, V., Burström, T., Visnjic, I., & Wincent, J. (2019). Orchestrating industrial ecosystem in circular economy: A two-stage transformation model for large manufacturing companies. *Journal of Business Research*, 101, 715–725. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.006>
- Pascual-Fernández, P., Santos-Vijande, M. L., López-Sánchez, J. Á., & Molina, A. (2021). Key drivers of innovation capability in hotels: implications on performance. *International Journal of Hospitality Management*, 94(December 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102825>
- Poister, T. H., Pasha, O., DeGroff, A., & Royalty, J. (2018). The Impact of Performance-Based Grants Management on Performance: The Centers for Disease Control and Prevention's National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program. *American Review of Public Administration*, 48(5), 444–457. <https://doi.org/10.1177/0275074016685804>
- Rahmatullah, Inanna, Sahade, Nurdiana, Azis, F., & Bahri. (2020). Utilization of digital technology for management effectiveness micro small and medium enterprises. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1357–1362.
- Raines, J. P., & Leathers, C. G. (2000). Behavioral influences of bureaucratic organizations and the Schumpeterian controversy. *The Journal of Socio-Economics*, 29(4), 375–388. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1053-5357\(00\)00081-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1053-5357(00)00081-0)
- Rego, A., Sousa, F., Marques, C., & Cunha, M. P. e. (2012). Authentic leadership promoting employees' psychological capital and creativity. *Journal of Business Research*, 65(3), 429–437. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.10.003>
- Rivenbark, W. C., Fasiello, R., & Adamo, S. (2019). Exploring Performance Management in Italian Local Government: The Necessity of Outcome Measures and Citizen Participation. *American Review of Public Administration*, 49(5), 545–553. <https://doi.org/10.1177/0275074018775125>
- Ruel, H., Rowlands, H., & Njoku, E. (2021). Digital business strategizing: the role of leadership and organizational learning. *Competitiveness Review*, 31(1), 145–161. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2019-0109>
- Sarmah, B., Kamboj, S., & Kandampully, J. (2018). Social media and co-creative service innovation: an empirical study. *Online Information Review*, 42(7), 1146–1179. <https://doi.org/10.1108/OIR-03-2017-0079>
- Schallmo, D., Williams, C. A., & Boardman, L. (2020). Digital transformation of business models—best practice, enablers, and roadmap. *Digital Disruptive Innovation*, 119–138.
- Shabrina, V., & Silvianita, A. (2015). Factors Analysis on Knowledge Sharing at Telkom Economic and Business School (TEBS) Telkom University Bandung. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169, 198–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.303>
- Shafique, I., & Kalyar, M. N. (2018). administrative sciences Linking Transformational Leadership , Absorptive

- Capacity , and Corporate Entrepreneurship. *Administrative Sciences*, 8(9), 1–17. <https://doi.org/10.3390/admsci8020009>
- Souisa, W., Musa, C. I., Akib, H., Anshari, A., & Bado, B. (2019a). Determinats Of The Performance Of Cooperative Manager In Ambon City, Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1–11.
- Souisa, W., Musa, C. I., Akib, H., Anshari, & Bado, B. (2019b). Determinats of the performance of cooperative manager in ambon city, indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1).
- Spruin, E. (2021). *Creating a Competitive Advantage in the UK Higher Education Sector through Mirrored Course Delivery: A case example*.
- Suciu, A., OlĂnescu, M., & Periş, M. (2021). Implementation of technology in physical activities designed for students. *2021 9th International Conference on Modern Power Systems (MPS)*, 1–4.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), e05410. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Sunarsi, D. (2017). Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Akademik 2016-2017). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2), 207–226.
- Suprpto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Effect Of the Implementation of Plant Lay Out the Rightand Availability of Raw Materials on the Production Flow In Indo Karuna Steel. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(2), 1–9.
- Tantardini, M., & Tolay, J. (2020). Does Performance Matter in Migration Governance? The Case of the 2016 EU-Turkey Statement. *International Journal of Public Administration*, 43(2), 102–115. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1672189>
- Tu, Y., & Wu, W. (2021). How does green innovation improve enterprises' competitive advantage? The role of organizational learning. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 504–516. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.12.031>
- UU nomor 20 Tahun 2008
- Venkatraman, V. (2017). *The digital matrix: new rules for business transformation through technology*. LifeTree Media.
- Vorbach, S., Müller, C., & Egger, K. (2016). Technology strategies and ambidextrous organizations. *Proceedings-25th IAMOT Conference*, 1430–1446.
- Wossen, T. (2019). Poverty Reduction Effects of Agricultural Technology Adoption: The Case of Improved Cassava Varieties in Nigeria. *Journal of Agricultural Economics*, 70(2), 392–407. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12296>
- Yildiz, R. (2020). Handbook of Research on Educational Communications and Technology. In *Contemporary Educational Technology* (Vol. 1, Nomor 1). <https://doi.org/10.30935/cedtech/5962>
- Zadeh, M. R., & Darwish, T. K. (2020). *The Impact of Leadership on Absorptive Capacity: New insights from the UAE*. July 2019, 1–11. <https://doi.org/10.1002/cjas.1561>
- Zhang, C., Wang, X., Cui, A. P., & Han, S. (2020). Linking big data analytical intelligence to customer relationship management performance. *Industrial Marketing Management*, 91, 483–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.10.012>
- Zhang, H., Shi, Y., Liu, J., & Wu, X. (2021). How do technology strategies affect the catch-up progress of high-tech latecomers? Evidence from two Chinese research-institute-transformed telecommunications firms. *Journal of Business Research*, 122, 805–821. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.007>
- Zhu, Z., Bai, Y., Dai, W., Liu, D., & Hu, Y. (2021). Quality of e-commerce agricultural products and the safety of the ecological environment of the origin based on 5G Internet of Things technology. *Environmental Technology & Innovation*,

22, 101462.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eti](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eti.2021.101462)
.2021.101462